

Analisis Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia oleh Ibu-Ibu PKK di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan

Sani Susanti¹ Amalia Paska Sitorus² Icha Angel Purba³ Imely Patrica K Banjarnahor⁴
Mila Sari Butar Butar⁵

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: susanti.sani@gmail.com¹ amelsitorus378@gmail.com² ichaangel199@gmail.com³
imelybanjarnahor@gmail.com⁴ milasaributarbutar87@gmail.com⁵

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti balita dan lanjut usia (lansia). Keberadaan posyandu memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar secara mudah, dekat, dan terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia, mengetahui peran ibu-ibu PKK dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, bentuk partisipasi masyarakat, manfaat kegiatan, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan posyandu di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri atas 1 orang sekretaris PKK, 4 orang kader kesehatan, 1 orang tenaga kesehatan, 7 orang orang tua balita, dan 7 orang lansia yang mengikuti kegiatan posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu balita dan lansia dilaksanakan secara rutin melalui sistem pelayanan lima meja yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, pelayanan kesehatan, dan penyuluhan kesehatan. Peran ibu-ibu PKK terlihat sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan hingga evaluasi kegiatan. Masyarakat menunjukkan partisipasi yang cukup baik, meskipun terdapat hambatan berupa ketidakkonsistenan sebagian warga dalam menghadiri kegiatan akibat kesibukan kerja dan rendahnya kesadaran terhadap kesehatan preventif. Secara umum, kegiatan posyandu memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran kesehatan, kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan dasar, serta mempererat hubungan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Posyandu, Balita, Lansia, PKK, Kesehatan Masyarakat

Abstract

Integrated Healthcare Center (Posyandu) is a form of community-based healthcare service aimed at improving public health, particularly for vulnerable groups such as toddlers and the elderly. Posyandu plays an important role in helping communities access affordable and accessible healthcare services. This study aims to analyze the implementation of toddler and elderly Posyandu activities, identify the role of PKK women in Posyandu activities, examine forms of community participation, determine the benefits of Posyandu, and identify obstacles encountered during the implementation of Posyandu activities at Jalan Reli No. 81A Sidorejo, Medan Tembung District, Medan City. This study employed a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subjects consisted of 20 informants, including 1 PKK secretary, 4 health cadres, 1 healthcare worker, 7 parents of toddlers, and 7 elderly participants involved in Posyandu activities. The results indicated that Posyandu activities were carried out routinely using a five-table service system consisting of registration, weighing, recording, healthcare services, and health education. Toddler Posyandu activities included weight measurement, height measurement, vitamin administration, immunization, and child growth monitoring. Meanwhile, elderly Posyandu activities included blood pressure examinations, health consultations, and healthy lifestyle education. PKK women played an important role in supporting Posyandu activities from preparation to evaluation stages. In addition, community participation was relatively good, although minor obstacles were found regarding the inconsistency of some residents due to work schedules and low health awareness. Posyandu provides benefits in improving health awareness,

facilitating access to basic healthcare services, and strengthening social relationships within the community.

Keywords: *Posyandu, Toddlers, Elderly, PKK, Public Health*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan erat dengan kualitas hidup individu maupun masyarakat. Kondisi kesehatan yang baik memungkinkan seseorang menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal, meningkatkan produktivitas, serta mendukung kesejahteraan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan derajat kesehatan masyarakat menjadi salah satu tujuan penting dalam pembangunan nasional yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, maupun masyarakat itu sendiri. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Pelaksanaan posyandu dilakukan secara rutin di lingkungan masyarakat sehingga memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan tanpa harus mengakses fasilitas kesehatan yang lebih besar seperti rumah sakit maupun puskesmas. Kegiatan posyandu memiliki berbagai bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok rentan, terutama ibu hamil, bayi, balita, dan lanjut usia (lansia). Pada kelompok balita, pelayanan kesehatan dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi, serta penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan anak. Pemantauan kesehatan sejak dini sangat penting karena masa balita merupakan tahap perkembangan yang menentukan kualitas kesehatan anak pada masa mendatang. Gangguan pertumbuhan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat memengaruhi perkembangan fisik maupun mental anak sehingga diperlukan pemantauan kesehatan secara rutin melalui kegiatan posyandu.

Selain balita, kelompok lanjut usia juga menjadi sasaran penting kegiatan posyandu. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan, seperti tekanan darah tinggi, diabetes, nyeri sendi, serta penurunan kondisi fisik lainnya. Oleh karena itu, kegiatan posyandu lansia menjadi salah satu sarana penting dalam membantu masyarakat lanjut usia memperoleh pemeriksaan kesehatan sederhana, pemantauan kondisi tubuh, konsultasi kesehatan, serta edukasi mengenai pola hidup sehat agar kualitas hidup lansia tetap terjaga. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, ibu-ibu PKK memiliki peran yang cukup penting dalam membantu kelancaran kegiatan. Ibu-ibu PKK berperan dalam membantu persiapan kegiatan, melakukan pendataan peserta, membantu pelayanan kesehatan, memberikan edukasi kesehatan, serta mengajak masyarakat agar aktif mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan posyandu tidak hanya ditentukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai penggerak pelayanan kesehatan berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, kegiatan posyandu balita dan lansia dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan ibu-ibu PKK, kader kesehatan, tenaga kesehatan, serta masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Selain

memberikan pelayanan kesehatan, kegiatan posyandu juga menjadi sarana interaksi sosial masyarakat yang membantu mempererat hubungan sosial antarwarga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia oleh ibu-ibu PKK di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, mengetahui bentuk partisipasi masyarakat, manfaat kegiatan, serta hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

Kajian Teori

Pengertian Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan dasar yang mudah dijangkau. Posyandu menjadi bagian dari bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat guna membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara lebih dekat, murah, dan efektif. Pelaksanaan posyandu dilakukan secara rutin dengan melibatkan kader kesehatan, tenaga kesehatan, ibu-ibu PKK, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai sasaran pelayanan kesehatan. Keberadaan posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena menjadi salah satu sarana pelayanan kesehatan preventif dan promotif (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan kesehatan preventif dilakukan melalui upaya pencegahan penyakit, sedangkan pelayanan promotif dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Dalam pelaksanaannya, posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan kesehatan yang membantu masyarakat memperoleh pemahaman mengenai gizi, pola hidup sehat, kebersihan lingkungan, serta

Pelaksanaan posyandu pada umumnya menggunakan sistem lima meja yang terdiri atas meja pendaftaran, meja penimbangan, meja pencatatan, meja pelayanan kesehatan, dan meja penyuluhan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Sistem tersebut membantu menciptakan pelayanan kesehatan yang lebih teratur dan sistematis sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara efektif. Melalui sistem pelayanan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi kesehatannya. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, keberhasilan pelaksanaan posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan tenaga kesehatan, keterlibatan kader posyandu, partisipasi masyarakat, serta dukungan lingkungan sosial. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin besar pula manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan posyandu. Oleh karena itu, keberadaan posyandu menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Posyandu Balita

Posyandu balita merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada bayi dan anak usia di bawah lima tahun (balita) dengan tujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Masa balita merupakan salah satu tahap penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, perkembangan mental, dan perkembangan kecerdasan yang berlangsung sangat cepat. Oleh sebab itu, pemantauan kesehatan pada masa balita menjadi sangat penting untuk mencegah berbagai risiko gangguan pertumbuhan maupun perkembangan anak. Pelayanan kesehatan

yang diberikan dalam kegiatan posyandu balita meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kesehatan kepada orang tua mengenai pola pengasuhan dan kesehatan anak (Kemenkes RI, 2022). Penimbangan dan pengukuran tinggi badan dilakukan untuk mengetahui perkembangan fisik anak dari waktu ke waktu sehingga apabila ditemukan gangguan pertumbuhan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan maupun penanganan lebih lanjut.

Pemberian imunisasi menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan posyandu balita karena bertujuan meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit tertentu. Selain itu, pemberian vitamin, khususnya vitamin A, juga dilakukan untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan balita karena keterlibatan orang tua dalam membawa anak mengikuti kegiatan posyandu secara rutin menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pemantauan kesehatan anak. Selain berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, posyandu balita juga menjadi sarana edukasi kesehatan keluarga. Melalui kegiatan penyuluhan, orang tua memperoleh informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, kebersihan lingkungan, imunisasi, serta pola pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian, posyandu balita tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan fisik anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak sejak usia dini.

Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada kelompok lanjut usia sebagai upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup pada masa tua. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penurunan kondisi fisik maupun kesehatan akibat proses penuaan sehingga memerlukan perhatian kesehatan secara berkala (World Health Organization, 2021). Oleh karena itu, kegiatan posyandu lansia hadir sebagai sarana pelayanan kesehatan sederhana yang mudah dijangkau oleh masyarakat usia lanjut. Pelayanan kesehatan pada posyandu lansia umumnya meliputi pemeriksaan tekanan darah, konsultasi kesehatan sederhana, pemantauan kondisi tubuh, serta penyuluhan mengenai pola hidup sehat. Pemeriksaan kesehatan rutin membantu lansia mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat mencegah risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, maupun gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, konsultasi kesehatan yang dilakukan juga membantu lansia memperoleh pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan tubuh sesuai kondisi fisik mereka. Keberadaan posyandu lansia tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang kesehatan, tetapi juga memiliki fungsi sosial. Posyandu menjadi tempat interaksi sosial bagi masyarakat lanjut usia sehingga mereka dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Interaksi sosial tersebut penting karena membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia dan mengurangi rasa kesepian yang sering dialami pada usia lanjut. Dalam kehidupan bermasyarakat, pelayanan kesehatan bagi lansia menjadi salah satu bentuk perhatian terhadap kelompok rentan yang membutuhkan dukungan kesehatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan posyandu lansia menjadi salah satu langkah penting dalam membantu masyarakat lanjut usia mempertahankan kualitas hidup yang sehat, mandiri, dan produktif.

Peran Ibu-Ibu PKK dalam Kegiatan Posyandu

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu tidak terlepas dari keterlibatan ibu-ibu PKK sebagai salah satu penggerak sosial masyarakat dalam bidang kesehatan keluarga. Ibu-ibu PKK

memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan kegiatan posyandu mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Peran tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan partisipasi masyarakat secara aktif. Pada tahap persiapan kegiatan, ibu-ibu PKK membantu menyiapkan tempat pelaksanaan, mendata peserta, mengatur perlengkapan kegiatan, serta menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai jadwal pelaksanaan posyandu. Pada tahap pelaksanaan, ibu-ibu PKK membantu proses pelayanan kesehatan melalui pendampingan peserta, membantu penimbangan balita, mencatat hasil pemeriksaan, serta membantu menciptakan suasana pelayanan yang nyaman dan tertib. Selain membantu pelayanan teknis, ibu-ibu PKK juga memiliki fungsi edukatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Melalui komunikasi langsung dengan masyarakat, ibu-ibu PKK membantu memberikan motivasi kepada masyarakat agar rutin mengikuti kegiatan posyandu dan lebih peduli terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga. Keterlibatan ibu-ibu PKK menunjukkan adanya kerja sama sosial yang baik dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Soekanto, 2017). Dengan adanya dukungan ibu-ibu PKK, pelaksanaan kegiatan posyandu menjadi lebih terorganisir, masyarakat menjadi lebih aktif berpartisipasi, serta pelayanan kesehatan dapat berlangsung secara lebih efektif.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu. Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan individu maupun kelompok masyarakat dalam mengikuti, mendukung, serta memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Keikutsertaan masyarakat menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pada kegiatan posyandu balita, partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan orang tua dalam membawa anak mengikuti kegiatan penimbangan, pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, maupun imunisasi. Kehadiran orang tua menunjukkan adanya perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kondisi kesehatan anak dapat dipantau secara berkala. Selain itu, orang tua juga memperoleh informasi mengenai pola pengasuhan, kebutuhan gizi, serta cara menjaga kesehatan anak. Pada kelompok lansia, partisipasi masyarakat terlihat melalui keikutsertaan masyarakat lanjut usia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pengecekan tekanan darah maupun konsultasi kesehatan sederhana. Partisipasi tersebut membantu masyarakat usia lanjut mengetahui kondisi kesehatannya sehingga dapat melakukan upaya pencegahan terhadap risiko penyakit tertentu. Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesadaran kesehatan, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta pendekatan yang dilakukan kader kesehatan dan ibu-ibu PKK (Notoatmodjo, 2018). Semakin tinggi kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia oleh ibu-ibu PKK di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan, partisipasi

masyarakat, serta peran ibu-ibu PKK dalam mendukung kelancaran kegiatan kesehatan masyarakat (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan sebagai salah satu lingkungan masyarakat yang secara rutin melaksanakan kegiatan posyandu balita dan lansia. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena wilayah tersebut memiliki kegiatan posyandu yang melibatkan masyarakat secara aktif, tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta ibu-ibu PKK dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung responden dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Arikunto, 2010). Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 1 orang sekretaris PKK, 4 orang kader posyandu, 1 orang tenaga kesehatan dari puskesmas setempat, 7 orang orang tua balita, serta 7 orang masyarakat lanjut usia yang mengikuti kegiatan posyandu secara aktif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan posyandu, mulai dari persiapan kegiatan, pelayanan kesehatan, interaksi antara petugas dengan masyarakat, hingga partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan kepada sekretaris PKK, kader kesehatan, tenaga kesehatan, orang tua balita, dan lansia guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, serta hambatan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan dan dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah proses pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia berlangsung secara rutin dan melibatkan kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, ibu-ibu PKK, serta masyarakat sekitar. Kegiatan posyandu menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang cukup penting karena membantu masyarakat memperoleh akses pelayanan kesehatan dasar secara lebih dekat dan mudah dijangkau. Pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan menggunakan sistem lima meja yang terdiri atas meja pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil pemeriksaan, pelayanan kesehatan, dan penyuluhan kesehatan. Sistem pelayanan tersebut membantu menciptakan proses pelayanan yang lebih tertib, teratur, serta memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat mengikuti setiap tahapan pelayanan secara bergantian sehingga kegiatan berlangsung dengan cukup tertib dan terorganisir.

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan posyandu balita dilakukan melalui beberapa tahapan pelayanan yang bertujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Pada tahap awal, orang tua melakukan pendaftaran serta pencatatan identitas anak

sebelum mengikuti pemeriksaan kesehatan. Selanjutnya dilakukan proses penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan untuk mengetahui perkembangan fisik anak. Kegiatan penimbangan dilakukan secara rutin guna membantu mengetahui kondisi tumbuh kembang anak sejak dini. Hasil pengukuran dicatat untuk memantau perkembangan kesehatan balita dari waktu ke waktu. Apabila ditemukan kondisi yang menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan, maka tenaga kesehatan memberikan arahan maupun tindak lanjut agar kondisi kesehatan anak tetap terjaga. Selain penimbangan dan pengukuran tinggi badan, kegiatan posyandu balita juga meliputi pemberian vitamin, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan kepada orang tua. Pemberian vitamin dilakukan sebagai upaya menjaga daya tahan tubuh dan mendukung pertumbuhan anak. Sementara itu, imunisasi diberikan sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai penyakit tertentu yang dapat mengganggu kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang tua balita, mereka menyampaikan bahwa kegiatan posyandu memberikan manfaat besar karena membantu mereka mengetahui perkembangan kesehatan anak secara berkala. Orang tua juga memperoleh pengetahuan mengenai pola makan sehat, kebutuhan gizi, serta cara menjaga kesehatan anak di lingkungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa posyandu balita tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak sejak usia dini. Jika dikaitkan dengan konsep pelaksanaan posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2011), pelaksanaan posyandu balita menunjukkan adanya upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dilakukan melalui penimbangan, imunisasi, serta edukasi kesehatan menunjukkan bahwa posyandu memiliki peran penting dalam mencegah berbagai gangguan kesehatan pada masa pertumbuhan anak.

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia

Selain pelayanan kesehatan bagi balita, kegiatan posyandu di lokasi penelitian juga memberikan pelayanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia (lansia). Berdasarkan hasil observasi, kegiatan posyandu lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah, konsultasi kesehatan sederhana, pemeriksaan kondisi fisik, serta penyuluhan mengenai pola hidup sehat pada usia lanjut. Pemeriksaan tekanan darah menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang paling banyak dimanfaatkan oleh lansia karena membantu mereka mengetahui kondisi kesehatan tubuh secara rutin. Berdasarkan wawancara dengan 7 informan lansia, pemeriksaan tersebut membantu mereka memantau kondisi kesehatan tanpa harus pergi ke pusat pelayanan kesehatan yang lebih jauh. Selain pemeriksaan kesehatan, lansia juga memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga pola makan sehat, aktivitas fisik ringan, serta menjaga pola hidup yang sehat agar kondisi tubuh tetap terjaga pada usia lanjut. Edukasi tersebut membantu lansia memperoleh pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan sesuai dengan kondisi fisik mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar lansia merasa terbantu dengan adanya kegiatan posyandu karena pelayanan kesehatan yang diberikan cukup mudah dijangkau dan dilaksanakan dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Selain memperoleh pelayanan kesehatan, lansia juga merasa senang karena dapat bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga kegiatan posyandu menjadi sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Merujuk pada perspektif kesehatan lanjut usia (World Health Organization, 2021), pelaksanaan posyandu lansia menunjukkan adanya upaya preventif dalam mencegah penyakit degeneratif melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan kesehatan. Posyandu juga memiliki fungsi sosial karena membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia melalui interaksi sosial yang positif.

Peran Ibu-Ibu PKK dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara bersama sekretaris PKK dan 4 kader kesehatan di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, diketahui bahwa ibu-ibu PKK memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia. Peran tersebut terlihat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung. Ibu-ibu PKK tidak hanya membantu secara administratif, tetapi juga menjalankan fungsi sosial sebagai penggerak masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan keluarga. Pada tahap persiapan kegiatan, ibu-ibu PKK membantu melakukan koordinasi bersama kader kesehatan dan tenaga kesehatan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu. Selain itu, ibu-ibu PKK juga membantu mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, mengatur perlengkapan yang diperlukan, serta menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai jadwal kegiatan posyandu agar masyarakat dapat hadir mengikuti pelayanan kesehatan secara rutin. Ketika kegiatan berlangsung, ibu-ibu PKK turut membantu proses pelayanan kesehatan melalui pendampingan peserta, pencatatan data peserta, pengaturan antrian, serta membantu kader kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada balita maupun lansia. Pada kegiatan posyandu balita, ibu-ibu PKK terlihat membantu orang tua yang membawa anak untuk melakukan proses penimbangan dan pencatatan hasil pemeriksaan. Sementara itu, pada kegiatan posyandu lansia, ibu-ibu PKK membantu menciptakan suasana pelayanan yang nyaman bagi masyarakat lanjut usia sehingga mereka merasa lebih terbantu selama mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Selain menjalankan fungsi pelayanan, ibu-ibu PKK juga memiliki peran edukatif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Ibu-ibu PKK aktif memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih rutin mengikuti kegiatan posyandu, memperhatikan kondisi kesehatan anggota keluarga, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendekatan sosial yang dilakukan ibu-ibu PKK membantu masyarakat merasa lebih dekat dengan kegiatan pelayanan kesehatan sehingga tingkat partisipasi masyarakat menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan teori peran sosial dari Soerjono Soekanto (2012), keterlibatan ibu-ibu PKK menunjukkan adanya pelaksanaan fungsi sosial yang dijalankan sesuai kedudukan mereka di lingkungan masyarakat. Ibu-ibu PKK tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dalam bidang kesehatan keluarga melalui edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu tidak hanya dipengaruhi tenaga kesehatan, tetapi juga kerja sama sosial masyarakat melalui organisasi PKK.

Partisipasi Masyarakat dan Hambatan Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan total 20 informan, tingkat partisipasi masyarakat di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan secara rutin, baik pada kelompok balita maupun kelompok lansia. Pada kelompok balita, partisipasi masyarakat terlihat melalui kehadiran orang tua yang secara rutin membawa anak mengikuti kegiatan penimbangan, pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, dan imunisasi. Orang tua menunjukkan perhatian terhadap kesehatan anak karena menyadari pentingnya pemantauan tumbuh kembang sejak usia dini. Kehadiran orang tua dalam kegiatan posyandu juga memberikan kesempatan bagi mereka memperoleh informasi mengenai kebutuhan gizi anak, pola pengasuhan, serta cara menjaga kesehatan keluarga. Pada kelompok lansia, partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan lansia dalam pemeriksaan tekanan darah, konsultasi

kesehatan, serta penyuluhan mengenai pola hidup sehat. Sebagian besar lansia mengikuti kegiatan karena merasa pelayanan kesehatan yang diberikan membantu mereka mengetahui kondisi kesehatan tubuh secara berkala. Selain itu, kegiatan posyandu juga memberikan kesempatan kepada lansia untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga menciptakan hubungan sosial yang lebih baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kesadaran kesehatan, dukungan keluarga, lokasi pelayanan yang dekat dengan tempat tinggal, serta pendekatan yang dilakukan ibu-ibu PKK dan kader kesehatan. Kehadiran pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat memberikan kemudahan akses sehingga masyarakat lebih termotivasi mengikuti kegiatan secara rutin (Notoatmodjo, 2014). Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebagian masyarakat masih kurang konsisten mengikuti kegiatan posyandu karena kesibukan pekerjaan, rendahnya kesadaran kesehatan, maupun anggapan bahwa pemeriksaan kesehatan hanya dilakukan ketika seseorang mengalami sakit. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui edukasi kesehatan yang lebih intensif kepada masyarakat.

Analisis Dampak Program Posyandu Terhadap Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu balita dan lansia di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat berbasis lingkungan. Posyandu memberikan akses pelayanan kesehatan dasar yang lebih mudah, murah, serta dekat dengan masyarakat sehingga membantu masyarakat memperoleh pemeriksaan kesehatan secara berkala tanpa harus selalu mendatangi fasilitas kesehatan formal seperti rumah sakit atau puskesmas. Pelaksanaan kegiatan posyandu melalui sistem lima meja menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berjalan secara teratur dan sistematis. Sistem tersebut membantu masyarakat memperoleh pelayanan secara efektif mulai dari tahap pendaftaran hingga penyuluhan kesehatan. Pelayanan yang dilakukan pada posyandu balita maupun lansia menunjukkan adanya upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat. Upaya promotif dilakukan melalui edukasi kesehatan dan penyuluhan, sedangkan upaya preventif dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan rutin yang membantu mencegah terjadinya gangguan kesehatan lebih lanjut. Pada kelompok balita, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu membantu orang tua memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan penimbangan, imunisasi, pemberian vitamin, dan konsultasi kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan pada posyandu balita tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan kesehatan keluarga. Orang tua memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga pola makan anak, memenuhi kebutuhan gizi, serta menjaga kebersihan lingkungan keluarga agar kesehatan anak tetap terjaga.

Sementara itu, pada kelompok lansia, pelayanan kesehatan yang dilakukan memberikan manfaat dalam membantu masyarakat usia lanjut mengetahui kondisi kesehatannya secara berkala. Pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi kesehatan sederhana membantu lansia memperoleh pemahaman mengenai kondisi tubuh mereka sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit degeneratif. Selain itu, kegiatan posyandu lansia juga memiliki manfaat sosial karena menjadi sarana interaksi sosial yang membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat usia lanjut. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu juga dipengaruhi oleh keterlibatan ibu-ibu PKK sebagai penggerak kegiatan kesehatan masyarakat. Ibu-ibu PKK memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan sosial yang dilakukan secara

langsung kepada warga. Kehadiran ibu-ibu PKK membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih dekat antara masyarakat dengan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat lebih nyaman mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu balita dan lansia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat, memperluas akses pelayanan kesehatan dasar, serta membantu memperkuat hubungan sosial antarwarga di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan posyandu balita dan lansia oleh ibu-ibu PKK di Jalan Reli No. 81A Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan dasar yang mudah dijangkau dan dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin melalui sistem lima meja yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, pelayanan kesehatan, dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan posyandu balita memberikan manfaat dalam membantu orang tua memantau tumbuh kembang anak melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi, serta edukasi kesehatan keluarga. Sementara itu, kegiatan posyandu lansia membantu masyarakat usia lanjut memperoleh pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengecekan tekanan darah, konsultasi kesehatan, serta edukasi mengenai pola hidup sehat. Ibu-ibu PKK memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan kegiatan posyandu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan analisis terhadap 20 orang informan, tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan hasil yang cukup baik. Meskipun begitu, program ini masih menghadapi hambatan operasional berupa ketidakkonsistenan sebagian warga yang absen akibat kesibukan kerja dan minimnya kesadaran preventif, sehingga kegiatan posyandu tidak hanya berguna untuk kesehatan fisik melainkan juga sarana sosial untuk mempererat hubungan antarwarga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu secara rutin agar kondisi kesehatan balita maupun lansia dapat dipantau secara berkala. Ibu-ibu PKK dan kader kesehatan diharapkan terus meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan semakin meningkat. Pemerintah setempat juga diharapkan memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan posyandu dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menjadikan pemeriksaan kesehatan sebagai kebutuhan penting dalam menjaga kualitas hidup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2022. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. 2021. *Ageing and Health*. Geneva: WHO.